

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya Kosa kata klasik yang ada di Nagari Taeh Baruah berjumlah seratus lima data. Pada pembahasan pertama menjelaskan arti kosakata klasik yang ada di Nagari Taeh Baruah dari seratus lima data, terbagi tiga ragam kelas kata yang di antaranya delapan data yang ada di kelas kata verba, Sembilan puluh tiga data yang ada di kelas kata nomina yang termasuk tujuh di kelas kata sub nomina, lima data di kelas adjektiva. Pada pembahasan yang kedua adalah bentuk satuan yang ada dalam kosakata klasik yang ada di Nagari Taeh Baruah. Menurut hasil penelitian, terdapat empat macam makna yang terdapat dalam seratus lima data tersebut.

Penelitian kosa kata klasik yang digunakan di Nagari Taeh Baruah merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan semantic. Penelitian ini di lakukan langsung ke lapangan, yaitu Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh. . Populasi dalam penelitian yaitu, kosa kata klasik Minangkabau di Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh. Sampel data penelitian ini adalah kosa kata klasik Minangkabau di Jorong Kubu Gadang, Jorong Koto Puji, Jorong Parit Dalam, Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh.

Dalam mendukung, serta mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan kuisisioner kepada masyarakat Nagari Taeh Baruah. Ada tiga penggolongan usia dalam pengisian kuisisioner, yaitu diantaranya, golongan remaja dengan kisaran usia kurang dari 25 tahun, golongan dewasa dengan usia 26-50 tahun, dan golongan tua dengan kisaran usia 50 tahun lebih. Bagi golongan

tua, apa bila kesulitan dalam membaca dan menulis, peneliti membantu mengejakan dan mengisi kuisisioner sesuai instruksi narasumber.

Kuisisioner yang di berikan kepada masyarakat menggunakan kuisisioner tertutup. Kuisisioner tersebut menggunakan Tanya jawab yang mudah di mengerti. Kuisisioner ini hanya menyajikan pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban tahu atau ketidak tahuan narasumber. Dengan bentuk kuisisioner tertutup yang sederhana ini, di harapkan narasumber mudah mengerti dan mempermudah dalam memperoleh data.

Setelah melakukan kuisisioner Kosa Kata Klasik yang digunakan di Nagari Taeh baruah menggunakan kuisisioner dengan jenis kuisisioner tertutup, peneliti memperoleh beberapa data yaiutnya ada 60 partisipan dengan semua golongan. Dari jumbalah partisipan, rentang usia <25 tahun ada 36 partisipan. Dalam mengisi kuisisioner, rentang usia < 25 tahun cenderung tidak menguasai dengan baik kosa kata klasik dengan presentase melebihi 50%, di susul dengan hanya sekedar tau dengan presentase 20%, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap kosa kata tersebut hanya mencapai presentase 11%. Narasumber dengan rentang usia 26-50 memiliki 19 partisipan. Hasil presentase kuisisioner partisipan rentang usia 26-50 ini, ada yang menguasai kosa kata klasik ini dengan presentase 42%, sekedar tahu dengan presentase 26%, dan partisipan yang tidak cakap mengunakan kosa kata klasik dengan presentase 31%. narasumber rentang usia 50> tahun berjumlah 5 partisipan, sedikitnya narasumber dengan rentang usia 50> tahun karna ada beberapa pertimbangan kondisi dari partisipan. Rentang usia ini yang menguasai kosa kata dengan baik dengan presentasse 60%, yang cukup mengenal dengan presentase 20%, dan 20% untuk yang tidak menguasai kosa kata.

4.2 Saran

Terkait dengan objek yang diteliti, peneliti jauh dari kata kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang kosakata klasik Minangkabau. Semoga dengan adanya tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan mengajak pembaca agar dapat mengetahui dan menambah ragam kosakata dalam bahasa Minangkabau. Peralihan kosakata merupakan suatu hal yang lumrah terjadi. Namun, diharapkan peralihan kosakata lama ke dalam kosakata yang baru tidak membuat kosakata lama tersebut hilang dalam tatanan bahasa masyarakat.

